

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UPANISAD
DI SMA NEGERI 1 SEKAMPUNG UDIK**

Nengah Sudiane

I Made Suma

Wayan Suparta

nengahsudiane19@gmail.com

SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU LAMPUNG

Abstrak

Rendahnya nilai pembelajaran pada materi Upanisad di SMA Negeri 1 Sekampung Udik disebabkan karena siswa kesulitan dalam memahami apa itu Upanisad. Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sekampung Udik saat di terapkan model pembelajaran PBL pada materi Upanisad di SMA Negeri 1 Sekampung Udik?. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan soal tes, data observasi dianalisis dengan menggunakan teknik persentase, hasil tes dianalisis menggunakan rumus ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal, respon siswa dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 89,17%, siklus II sebesar 95%, dan siklus III sebesar 96,67%. Hasil aktivitas siswa pada siklus I sebesar 87,5%, siklus II sebesar 94,16%, dan siklus III sebesar 97,5%. Persentase respon siswa yang menyukai pembelajaran dengan menggunakan model PBL pada materi ikatan kimia sebesar 92,33%. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 60%, siklus II sebesar 76,67% dan siklus III sebesar 88,66%.

Kata Kunci : *Model, Program Based Learning (Pbl), Siswa, Materi Upanisad, Sma Negeri 1 Sekampung Udik*

Abstract

The low learning value on Upanisad material in SMA Negeri 1 Sekampung Udik is caused by students' difficulty in understanding what Upanisad is. Therefore, the researcher uses the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve student learning outcomes. The research question in this thesis is how are teacher activities, student activities, student responses, and student learning outcomes of SMA Negeri 1 Sekampung Udik when the PBL learning model is applied to Upanisad material in SMA Negeri 1 Sekampung Udik? This research is a classroom action research (PTK) which is carried out in 3 cycles. The subjects of this study were 18 class X students. Data collection techniques used observation techniques, questionnaires, and test questions, observation data were analyzed using percentage techniques, test results were analyzed using individual completeness and classical completeness formulas, student responses were analyzed using percentage techniques. The results of teacher activity in cycle I were 89.17%, cycle II was 95%, and cycle III was 96.67%. The results of student activities in cycle I were 87.5%, cycle II was 94.16%, and cycle III was 97.5%. The percentage of student responses who liked learning using the PBL model on chemical bonding material was 92.33%. The classical completeness of

student learning outcomes in cycle I was 60%, cycle II was 76.67% and cycle III was 88.66%.

Keywords: Model, Program Based Learning (PBL), Students, Upanishad Material, State Senior High School 1 Sekampung Udik

PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Sekampung Udik merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan wawancara pra survey, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia masih rendah dengan nilai ulangan harian rata-rata 68 belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yaitu 75. Siswa dianggap belum dapat memahami materi Upanisad secara mendalam artinya dalam teori-teori yang ada hanya dihafalkan selanjutnya dalam penerapan teori masih sulit menerapkannya, terutama pada sub bagian pengertian upanisad. Siswa juga dianggap masih kesulitan dalam menggambarkan struktur lewis. Sehingga penulis ingin menawarkan sebuah model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Upanisad.

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran dimana penalaran yang nyata atau konkret dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya. Model PBL terdiri dari lima langkah utama, yaitu orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta kegiatan analisis dan evaluasi.¹

Berdasarkan jurnal pendidikan kimia yang dilakukan oleh Adisti Fitria Anggraheni Putri, dkk menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA I ICT I

semester II SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun pelajaran 2014/2015 pada pembelajaran materi pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. Model pembelajaran PBL dapat menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih semangat dalam belajar, berani menyampaikan pendapat, menanggapi pernyataan baik teman maupun guru, dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selain itu kegiatan diskusi menuntut siswa untuk bekerja secara kelompok, sehingga dapat meningkatkan kepedulian antar siswa dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan.

METODE

Rancangan penelitian adalah semua rencana yang akan dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang diteliti. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekampung Udik yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pengambilan sampel berasal dari populasi yang telah dipilih. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan cara non random. Dengan menggunakan purposive sampling sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi, angket dan soal tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹ Ratna Rosidah Tri Wasonowati, dkk, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Hukum-Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014". Jurnal Pendidikan Kimia. Vol. 3, No. 3, h. 68.

² Hadi Nur, Integrating Knowledge With Science and Religion, (Malyisia: Universitas Teknologi Malaysia, 2014), hal. 378.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran kimia pada materi ikatan kimia dengan menerapkan model pembelajaran PBL di SMA Negeri 1 Sekampung Udik kelas X, pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses mengajar sudah dikatakan baik namun masih terdapat kelemahan. Pada pembelajaran, peneliti masih memiliki banyak kelemahan misalnya dalam hal kemampuan menjelaskan materi dan langkah-langkah model pembelajaran PBL, sehingga siswa tidak mencukupi waktu untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKPD serta presentasi kelompok. Kemampuan guru dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas dan menyimpulkan pelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Suara guru yang kurang keras sehingga siswa sulit menangkap pelajaran. Akan tetapi selain masih terdapat beberapa kelemahan terdapat pula beberapa aspek yang dikatakan baik dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya untuk aktivitas guru pada siklus II rata-rata aktivitas guru meningkat dibandingkan dengan siklus I, ini sudah tergolong baik sekali namun masih harus diperhatikan beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam proses pembelajaran seperti dalam proses memberikan motivasi kepada siswa perlu ditingkatkan agar siswa semangat dari awal pembelajaran hingga berakhirnya pelajaran nanti.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, dimana guru masih banyak terdapat kekurangan, peneliti berusaha untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang ada dan lebih berusaha lagi untuk meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran pada siklus III. Hal ini dapat dilihat dari penerapan langkah-langkah pembelajaran oleh guru pada siklus III lebih baik dan sesuai dengan RPP dibandingkan dengan siklus I maupun siklus II. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan yang lebih baik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I dan siklus II antara lain seperti kemampuan guru dalam menjelaskan materi

dan langkah-langkah pembelajaran PBL, kemampuan guru dalam memberikan motivasi, membimbing siswa bekerjasama dalam kelompok dan kemampuan guru dalam mengarahkan siswa berperan aktif untuk menjawab soal yang terdapat di LKPD sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Dari hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat pada siklus III maka didapatkan nilai dengan persentase 96,67% dikategorikan baik sekali. Hal diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenny Fitra Surya dengan menggunakan model PBL. Yenny Fitra Surya meneliti aktivitas guru, dimana hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model Problem Based Learning (PBL) selama dua siklus mengalami peningkatan pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa model PBL mampu meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun secara kelompok, memberi tanggapan atas presentasi hasil diskusi.³

Aktivitas siswa diamati oleh dua orang pengamat. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan model PBL pada materi ikatan kimia dikategorikan sangat baik dengan persentase 87,5%, tetapi masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berkomunikasi dalam menguasai materi pelajaran sehingga siswa yang lemah akan terus tertinggal dan siswa yang pandai akan terus menguasai materi yang dipelajari. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kekurangan tersebut dengan menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran PBL serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang lemah dan membimbing siswa dalam kegiatan kelompok agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi

³ Yenny Fitra Surya, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar ", Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 1, Mei 2017, h. 52.

kelemahan pada siklus I tersebut, maka dilakukan proses pembelajaran pada siklus II.

Pembelajaran siklus II yang telah dilakukan siswa sudah mengalami peningkatan dari yang sebelumnya namun siswa masih malu-malu untuk bertanya kepada teman mengenai hal kurang dipahami saat sedang berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKPD. Maka dari itu upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki kekurangan tersebut yaitu dengan membimbing siswa-siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya dan mengulang kembali sedikit materi yang dianggap sulit dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan maupun pembahasan yang tertulis dalam LKPD.

Untuk mengatasi kelemahan pada siklus I maka dilakukan proses perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II, Persentase yang diperoleh adalah 87,5% pada siklus I, selanjutnya 94,16% pada siklus II dan 97,5% pada siklus III. Aktivitas ini bertujuan untuk mendorong siswa lebih aktif saat melakukan presentasi maupun penyelesaian masalah LKPD sebelumnya. Siswa diminta lebih aktif saat sedang berdiskusi dalam kelompok. Untuk membuat siswa lebih aktif tersebut upaya lain yang dilakukan adalah dengan memantau setiap kelompok belajar dalam mengerjakan LKPD sehingga akan membantu siswa lebih bersemangat dan aktif dalam belajar. Sehingga dapat dilihat pada hasil pengamatan aktivitas siswa yang telah dilakukan pada siklus III mengalami peningkatan persentase 97,5 %. Setiap siswa dalam kelompok, di tuntun tampil dengan percaya diri serta dapat mempertanggung jawabkan hasil persentasi siswa yang dapat membantu menyelesaikan kegiatan LKPD yang di berikan guru setelah pembelajaran selesai.

Kegiatan pembelajaran materi ikatan kimia dengan menggunakan model PBL dapat dilihat keaktifan siswa menjadi meningkat dan kegiatan pembelajaran juga berjalan efektif artinya siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik serta dapat menghasilkan nilai yang diharapkan dan sesuai dengan KKM, dalam model pembelajaran PBL ini siswa diberikan kasus untuk menstimulus

diskusi kelompok. Kemudian siswa mengutarakan hasil pencarian materi terkait kasus sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mencari materi atau informasi terkait kasus dan siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi.⁴ Berdasarkan hasil observasi data penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa pada setiap siklus karena dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa tidak merasa jenuh atau bosan dan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa lebih memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, Problem Based Learning dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa karena sifat pembelajarannya lebih memberikan tayangan sehingga menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa serta keaktifan siswa dalam belajar akan semakin tinggi, baik secara fisik, mapun secara psikis dan emosi.⁵

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dikelas X SMA 1 Sekampung Udik maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Aktivitas guru yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 5,83% dan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebanyak 1,67%. Pada siklus I presentase yang diperoleh sebesar 89,17%, selanjutnya pada siklus II presentase yang diperoleh sebesar 95%, dan pada siklus III presentase yang diperoleh sebesar 96,67%.

Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 6,66% dan peningkatan dari

⁴ Taufiqur Rahman, Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), h. 48.

⁵ Lilis Lismayani, Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning), (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 33.

siklus II ke siklus III sebanyak 3,34%. Pada siklus I presentase yang diperoleh sebesar 89,17%. Pada siklus I presentase yang diperoleh sebesar 87,5%, selanjutnya pada siklus II presentase yang diperoleh sebesar 94,16%, dan pada siklus III presentase yang diperoleh sebesar 97,5 %.

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Upanisad yang menyatakan setuju (ya) lebih banyak dari siswa yang menyatakan tidak, persentase yang diperoleh untuk siswa yang menyatakan “ya” sebesar 92,33% dan 7,67% siswa yang menyatakan tidak, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tertarik untuk belajar dengan menggunakan model PBL.

Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekampung Udik mengalami peningkatan pada materi ikatan kimia setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu pada siklus I diperoleh sebesar 60% dengan nilai rata-rata 69,53 selanjutnya pada siklus II presentase yang diperoleh sebesar 76,67% dengan nilai rata-rata 75,4 dan pada siklus III presentase yang diperoleh sebesar 88,66% dengan nilai rata-rata 80,86.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Nur, Integrating Knowledge With Science and Religion, (Malyisia: Universitas Teknologi Malaysia, 2014), hal. 378.
- Lilis Lismayani, Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning), (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 33.
- Ratna Rosidah Tri Wasonowati, dkk, “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Hukum-Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Jurnal Pendidikan Kimia. Vol. 3, No. 3, h. 68.
- Taufiqur Rahman, Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), h. 48.
- Yenny Fitra Surya, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar ”, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 1, Mei 2017, h. 52.